

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**TRADISI *BETEHER* DALAM TINJAUAN HADIS**”. Khitan merupakan bagian dari fitrah manusia. Namun, dalam ajaran Islam, khitan tidak hanya dilakukan oleh laki-laki saja, melainkan juga bagi perempuan. Khitan bagi perempuan masih menimbulkan perselisihan para ulama, ada yang berpendapat wajib dan ada pula yang tidak. Namun, bagi masyarakat suku Lampung di desa Tanjung Raya kecamatan Belitang kabupaten OKU Timur, pelaksanaan khitan perempuan dianggap wajib untuk dilakukan dan menjadi sebuah keharusan bagi setiap perempuan, serta dijadikan sebagai tradisi yang telah dilakukan secara turun temurun yang disebut dengan tradisi *beteher*.

Permasalahan yang dibahas di dalam skripsi ini yaitu bagaimana tradisi *beteher* dalam tinjauan hadis. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi sehingga dapat memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek sehingga akan mendapatkan data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Sumber data yang diperoleh peneliti berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni warga desa Tanjung Raya yang berasal dari suku Lampung, perangkat desa Tanjung Raya, pemangku adat desa Tanjung Raya, tokoh agama, dan bidan yang melakukan praktik khitan perempuan. Sumber data sekunder peneliti dapatkan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen, berupa artikel, jurnal, kitab hadis, dan sumber rujukan lain yang berkaitan dengan judul penelitian. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Tradisi *beteher* dalam tinjauan hadis merupakan aktualisasi dari hadis penjelasan tentang khitan termasuk khitan perempuan sebagai *makrumah* (kemuliaan). Namun, eksistensinya dalam syariat Islam tradisi *beteher* tidak memiliki landasan yang kuat, karena tidak ditemukan dalil yang secara spesifik melegitimasi praktik tradisi ini.

**Kata Kunci:** Tradisi *Beteher*, Khitan Perempuan, Hadis

## ABSTRACT

This thesis is entitled “**TRADISI BETEHER DALAM TINJAUAN HADIS**”. Circumcision is part of human nature. However, in Islamic teachings, circumcision is not only done by men, but also for women. Circumcision for women still causes disputes among scholars, some are of the opinion that it is obligatory and some are not. However, for the Lampung tribal community in Tanjung Raya village, Belitang sub-district, East OKU district, the implementation of female circumcision is considered mandatory and becomes a must for every woman, and is made as a tradition that has been carried out from generation to generation called the *beteher* tradition.

The problem discussed in this thesis is how the tradition of *beteher* in the hadith review. This study uses qualitative research using a phenomenological approach so that it can understand the phenomena experienced by the subject so that it will get more comprehensive, valid, reliable, and objective data. Sources of data obtained by researchers came from primary data sources and secondary data sources. The primary data sources are Tanjung Raya village residents who come from the Lampung tribe, Tanjung Raya village officials, Tanjung Raya village traditional leaders, religious leaders, and midwives who practice female circumcision. Secondary data sources researchers get by collecting documents, in the form of articles, journals, books of hadith, and other reference sources related to the research title. From the results of the study it can be concluded that: The *beteher* tradition in the hadith review is the actualization of the explanatory hadith about circumcision including female circumcision as *makrumah* (glory). However, its existence in the Islamic law of the *beteher* tradition does not have a strong foundation, because there is no evidence that specifically legitimized the practice of this tradition.

**Keywords:** Beteher Tradition, Female Circumcision, Hadith